

Honda Supra Fit 100 'Greedy' Hasil Kolaborasi Bapak dan Anak

Paduan StreetCub, BosoZoku, dan Chopper

BUAH jatuh tak jauh dari pohonnya. Lebih kurang begitulah pepatah masa lampau yang masih dipandang aktual untuk masa sekarang. Ya, sosok anak memang acap kali tak berbeda jauh dibandingkan orangtuanya.

Pepatah tersebut tampaknya pas untuk menggambarkan kolaborasi Wawan Junx Bakwan, *Custom Builder* 69 Nerakatau Inc dengan putra sulungnya Radite Octavanka, yang berprofesi sebagai desainer motor 'Raxe97ninetyseven', berkolaborasi dalam membangun motor kustom Honda Supra Fit 100 'Greedy'.

Tak main-main, motor kustom hasil kolaborasi bapak dan anak ini mendapat juara kategori Choppy Cub di ajang Kustomfest, Indonesia Kustom Kulture Festival 2022.

Radite Octavanka menceritakan, Honda Supra Fit 100 'Greedy' ini awalnya sekadar *project* iseng. Bermula dari seorang teman yang menawarkan satu gelondong mesin Honda Supra Fit dengan harga yang relatif murah, lantas ia pun ingin membangun motor kustom yang fungsional serta nyaman untuk penggunaan harian.

"Jadi, sebenarnya tak se-ekstrem Honda Supra Fit 100 'Greedy' yang sekarang," kata Radite kepada *Gaspol 52 Tribun Jogja*.

"Sebelum proses pembuatan motor, saya yang bekerja sebagai desainer motor mendesainnya dalam bentuk 3D. Nah, dalam proses tersebut konsepnya justru berkembang lebih kacau dari yang semula bagian mesin dicat warna hitam saja agar tak terlalu repot ketika digunakan harian, justru dalam proses 3D keasikan sendiri dan berkembang jauh konsepnya dengan sentuhan krom, penggantian desain jok, knalpot, stang, dan lain-lain," tambahya.

Dari semula yang sekadar ingin memiliki motor kustom yang simpel, Radite menumpahkan seluruh ide liarnya dalam desain 3D, yakni mencampurkan 3 konsep sekaligus, streetcub, bosoZoku dan sedikit sentuhan aksan ala chopper.

Sedangkan untuk tema *painting* dan *finishing*, Radite mencoba untuk mengambil *style hotrod*.

"Dengan banyaknya ide atau konsep yang diaplikasikan di Satu Motor ini, akhirnya dipilihkan nama 'Greedy' atau yang artinya rakus, kebetulan juga judul lagu dari band All Time favorit saya 'Fear, and Loathing in Las Vegas,'" jelas Radite.

Digarap di Semarang

Seusai desain disepakati, Radite mempercayakan sepenuhnya proses pengerjaan motor di bengkel sang ayah yang berlokasi di Karangtampel, Semarang, Jawa Tengah.

Untuk rangka, Honda Supra Fit 100 'Greedy' menggunakan frame Honda S90, namun perlu dilakukan penyesuaian sedikit agar mesin Supra bisa menyatu sempurna.

"Saya berusaha memanfaatkan part-part yang suda ada, kemudian saya kembangkan. Nah, dari frame Honda S90 yang nggak terlalu langka, tapi berusaha saya buat ber-

beda dan unik tampilannya," kata dia.

Kemudian mesin dilakukan *spek-up* untuk mengimbangi penggunaan *double* karburator agar tarikan responsif dan punya nafas yang panjang. Ternyata, mencari setingan yang pas untuk menyinkronkan karburator ganda tersebut tidak mudah.

Selain itu, kelistrikan mesin juga diubah menjadi sistem full DC agar lebih stabil, khususnya untuk pengapian. Lalu, saluran gas buang diubah menjadi *free flow* menggunakan pipa stainless dengan tujuan suara yang dihasilkan senada dengan *styling* motor ini.

Sedangkan, transmisi diubah ke model hand-shifter ala mobil drifting JDM. Beralih ke bagian kaki-kaki, khususnya shockbreaker depan yang menggunakan fork Astrea Star.

Bagian pir dalamnya dibuang, hanya menyisakan rocker-arm yang diberi tambahan agar terhubung dengan springer depan. Untuk belakang masih menggunakan shock bawaan Grand.

Kemudian brake-less diadopsi untuk bagian depan, sedangkan belakang menggunakan drum brake milik Yamaha RX King. Agar empuk saat dikendarai, dipilih karet ban langirsiran IRC NF3 ring 18-225 untuk depan dan Swallow Classic ring 17-350.

Beralih ke bagian depan, Honda Supra Fit 100 'Greedy' dibekali headlamp model fog lamp mobil Eropa kuno yang dibuat bertingkat dan stoplamp memakai variasi milik CB.

Detail-detailnya pun tak luput dari perhatian, misal fuel tank handmade yang didesain untuk diletakkan di bawah rangka belakang ditambah indikator bahan bakar lalu sissy bar yang menyatu dengan jok dengan ditambah *backrest* ala *king & queen, footstep, exhaust, handlebar, springer dan crazy frank*.

Selain itu, tombol-tombol indikator juga dibuat serapi mungkin baik bentuk maupun peletakan agar menyatu dengan frame.

Adapun untuk *finishing* cat, Radite mengaku terinspirasi mobil VW drag milik Mooneyes yang diberi sentuhan silverleaf pinstripe sekaligus gold leaf twist melalui metode airbrush dan beri tambahan karakter favorit Arama dari Genshin Impact.

"Untuk estimasi biayanya sekira Rp15-18 juta," jelas Radite. **(han)**



TRIBUN JOGJA/ISTIMEWA
WUJUD BARU - Honda Supra Fit 100 'Greedy' garapan *Custom Builder* 69 Nerakatau Inc.

Tertarik Kustom Sejak Kecil

MEMILIKI seorang ayah yang bergelut di bidang kustom motor, membuat Radite memiliki ketertarikan yang sama. Bedanya, Radit kini terjun sebagai desainer motor bahkan sudah menerima banyak pesanan dari berbagai kota besar di Indonesia, di antaranya Jakarta dan Bali.

"Influence awalnya memang papaku sendiri. Dari Kustomfest pertama kali pada 2012, saya sudah diajak ke sana, sebab papa juga mengikutsertakan motornya saat itu, tapi memang nggak dapet juara," kata Radite.

Justru kegagalan tersebut menjadi pemicu Radite untuk terus menekuni dunia kustom, khususnya motor. Pria lulusan SMK jurusan animasi ini menambalkan, darah seni bekerja melalui padanya dari sang ayah, sebab sejak kecil ia juga melihat ayahnya bekerja sebagai airbrusher.

"Kalau Papa lebih menekuni membangun motor kustom, kalau saya pribadi lebih ke desain motornya. Kalau bangun motor kan perlu memiliki *skill*, misal teknik menggunakan gerinda, nge-las, nah saya nggak punya skill itu," kata Radite.

"Ke depan, saya ingin merampungkan proyek motor pertama saya dari basic Suzuki A100, serta pengen bikin chopper dengan *style digger*, tapi didesain dengan mengembangkan ide liar saya," tandasnya. **(han)**

Saka Wirausaha Dibentuk Serentak di DIY

YOGYA, TRIBUN - Dalam rangka mendukung pencapaian rasio kewirausahaan yang menjadi target pembangunan daerah yang mendukung peningkatan perekonomian dan pengentasan angka pengangguran, dilakukanlah pembentukan Saka Wirausaha, Sabtu (15/7). Saka Wirausaha merupakan Lembaga binaan Gerakan Pramuka yang disokong Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Bidang Koperasi UKM, untuk menggerakkan para pemuda agar menjadi wirausaha yang tangguh.

Pembentukan Saka Wirausaha dilakukan serentak bersamaan antara Kwartir Cabang dan OPD Bidang Koperasi UKM di Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan wilayah DIY. Sedangkan untuk Gunungkidul sudah melakukan pelantikan Saka Wirausaha terlebih dulu di Wonosari pada 4 Juli 2023.

Khusus pelantikan saka wirausaha pada wilayah DIY, dipimpin oleh Kak Srie Nurkyatsiwi selaku Ketua Majelis Pembimbing dan Kak Wisnu Hermawan selaku Ketua Pimpinan Saka. Pelantikan untuk wilayah DIY dilakukan langsung oleh GKR Mangkubumi, selaku Ka Kwarda DIY.

Sementara itu, dalam sambutannya secara tapping, Menteri Koperasi UKM RI, Teten Masduki, mendukung pembentukan Saka Wirausaha di DIY. Dia berharap daerah lain bisa mengikuti inovasi yang dilakukan DIY dalam rangka menumbuhkan wirausaha tangguh.

Dalam dialog se usai pelantikan yang dihadiri Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X bersama Deputi Kewirausahaan Kemenkop UKM RI, Siti Azizah, didampingi GKR Mangkubumi dan Srie Nurkyatsiwi, semua berharap bahwa Saka Wirausaha akan mendorong tumbuhnya ekosistem kewirausahaan.

Sri Sultan berharap Saka Wirausaha nantinya bisa melanjutkan pendidikan yang sudah diinisiasi oleh Dinas Pendidikan DIY dalam inovasi "Momenku Siap berkemas" yang melatih anak-anak SMK dalam mendorong jiwa entrepreneursip. Harapannya, Dinas Koperasi UKM DIY bisa meneruskan upaya pembinaan yang sudah dilakukan Disdikpora dalam skema inkubasi usaha berkelanjutan. Sedangkan Deputi Kewirausahaan Kemenkop UKM RI, Siti Azizah menyatakan, Saka Wirausaha akan membantu penumbuhan wirausaha baru dan menumbuhkan ekosistem kewirausahaan.

Sementara, GKR Mangkubumi, berharap bahwa Saka Wirausaha bisa mendukung optimalisasi usaha yang sedang digalakkan Kwarda DIY, terutama akselerasi yang sedang dilaksanakan Koperasi Pandu. Pembentukan Saka Wirausaha yang dilakukan serentak ini akan mendorong penumbuhan wirausaha dan mendorong penurunan angka pengangguran yang berasal dari pelajar SMK yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, sebagaimana disampaikan oleh kepala Dinas Koperasi UKM DIY, Srie Nurkyatsiwi.

Pelantikan Saka Wirausaha ini bertepatan dengan pelaksanaan Festival Pramuka Jogja 2023 yang di dalamnya memiliki banyak kegiatan kreatif dari generasi muda pramuka, seperti: inkubasi bisnis rintisan saka, pelatihan digital marketing, lomba tekpram, lomba seni budaya, sosialisasi lingkungan, pelatihan perikanan, dan pentas seni, serta pemeriksaan kesehatan. Festival Pramuka Jogja yang dilaksanakan 15-16 Juli 2023 ini menjadi ajang promosi bagi lebih dari 50 pelaku UMKM di DIY mitra Slbakul dan Mitra Gerakan Pramuka. **(adv)**

